

**PEMBELAJARAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI
KITAB SYI'IR NGUDI SUSILO ANAK KELAS 1 TPQ AL-IMDAD**

BANTUL



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNANKALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh:
SANIA NUR AZIZIYAH
19104030028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sania Nur Aziziyah
NIM : 19104030028
Judul Skripsi : Pengamalan Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Anak Kelas 1 TPQ Al-Imdad Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan.
Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 13 Oktober 2024

Pembimbing,


Drs. H. Suismanto, M.A.

NIP. 19621025 199603 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamualaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sania Nur Aziziyah
NIM : 19104030028
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pengamalan Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Anak Kelas I TPQ Al-Imdad Bantul adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Wassalamualaiku Wr.Wb.

Yogyakarta, 12 Oktober 2024

Yang menyatakan.



Sania Nur Aziziyah

NIM. 19104030028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Sania Nur Aziziyah
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Bantul, 14 Juli 1999
NIM	:	19104030028
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat	:	Brajan, Wonokromo, Pleret, Bantul
No. HP	:	089518563951

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3390/Un.02/DT/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : PEMBELAJARAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI KITAB SYTIR NGUDI SUSILO ANAK KELAS I TPQ AL-IMDAH BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SANIA NUR AZIZIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19104030028
Telah diujikan pada : Senin, 25 November 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs H Suismanto, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6760f882a8336



Pengaji I
Dra. Nadlifah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 675fcfd6ed961a



Pengaji II
Hafidh 'Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 675fc983510f1



Yogyakarta, 25 November 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6760f8c71329f

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَالشَّرِيعَةُ تُوجِبُ الْأَدَبَ، فَمَنْ لَا أَدَبَ لَهُ فَلَا شَرِيعَةُ لَهُ وَلَا إِيمَانٌ لَهُ وَلَا تَوْحِيدٌ لَهُ

“Syariat pasti (melahirkan) adab. Barang siapa tidak memiliki adab, maka dia tidak memiliki syariat, iman, dan tauhid.”¹



¹ KH Muhammad Hasyim Asy'ari, Adabul 'Alim Wal Muta'allim, (Jakarta, Maktabah At-Turmusy Litturats: 2021), hlm 22. Diakses lewat <https://islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/memahami-ungkapan-adab-di atas ilmu-sekara-tepat-4XtQl>.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sania Nur Aziziyah. “*Pembelajaran Akhlakul Karimah Melalui Kitab Syi’ir Ngudi Susilo Anak Kelas 1 TPQ Al-Imdad Bantul*”. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024.

Pembelajaran akhlakul karimah merupakan suatu proses interaksi antara murid dengan guru mengenai budi pekerti, perilaku atau tabia’at yang bagus dan terpuji. Pembelajaran tersebut melalui media kitab syi’ir ngudi susilo yang merupakan kitab berisi materi pendidikan dasar adab akhlak anak. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Menjelaskan pembelajaran akhlakul karimah melalui kitab syi’ir ngudi Susilo anak kelas 1 TPQ Al-Imdad Bantul; (2) Mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran akhlakul karimah melalui kitab syi’ir ngudi susilo anak kelas 1 TPQ Al-Imdad Bantul.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan Juni-Juli 2024 bertempat di TPQ Al-Imdad Bantul, Kauman, Wijirejo, Pandak, Bantul, Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Serta teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber serta triangulasi teknik penelitian.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) Kitab syi’ir ngusi susilo merupakan metode yang dipilih serta diterapkan dalam pembelajaran akhlakul karimah anak kelas 1 TPQ Al-Imdad Bantul. Dalam prosesnya terdapat 3 tahapan, yaitu lalaran, talaqi dan sorogan. Dalam tahapan yang dilakukan senantiasa melibatkan daya ingat anak serta melatih mental bersosialisasi antar teman kelas maupun luar kelas serta guru pengampu maupun guru yang lain. Pembelajaran masih dalam tahap moral *knowing* serta moral *felling* dimana anak sudah mengetahui dan merasakan namun belum melaksanakan akhlakul karimah secara maksimal. (2) Faktor pendukung dalam pembelajaran akhlakul karimah melalui kitab syi’ir ngudi susilo anak kelas 1 ini adalah guru yang kompeten sehingga mengerti apa yang akan diajarkan kepada anak, keantusiasan anak dalam pembelajaran membawa dampak positif dalam proses pemahaman dan pengamalan serta lingkungan TPQ yang berada dalam lingkup pondok pesantren. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran akhlakul karimah ini adalah keterbatasan waktu pembelajaran, keterbatasan pemahaman bahasa serta keberagaman karakteristik anak.

Kata Kunci: *Pembelajaran Akhlakul Karimah, Kitab Syi’ir Ngudi Susilo, Anak Usia Dini, TPQ Al-Imdad Bantul*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى أَلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَنَعَّمُ بِإِحْسَانِ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, sehat dan iman islam sehingga peneliti mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Akhlakul Karimah Melalui Kitab Syi’ir Ngudi Susilo Anak Kelas 1 TPQ Al-Imdad Bantul” dengan lancar. Sholawat serta salam, semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad saw, keluarga, para sahabat serta keturunannya yang semoga kita semua mendapat luberan syafa’atnya kelak di hari akhir, amin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, doa dan dukungan dari banyak pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak:

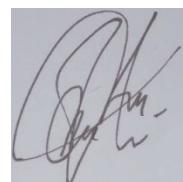
1. Prof. Dr. Sigit Purnama S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu menginspirasi mahasiswanya.
2. Dr. Rohinah S. Pd.I., M.A., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Dra. Nadlifah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik atas saran dan arahannya.

4. Bapak Drs. H. Suismanto, M. Ag., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah sabar membantu, mengarahkan serta meluangkan waktu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Nyai. Hj Nurul Faizah Chasanah, S. Pd.I., Ustadzah Umi Latifah, Ustadzah Nilna Husna, Ustadzah Rubi'ah serta anak-anak khususnya kelompok kelas 1 TPQ Al-Imdad Bantul yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi.
7. Kenapa Ibu Nur Khamidah mamak tercinta, yang selalu menanyakan kapan wisuda dan berkat doa yang tidak pernah putus, dukungan, motivasi serta semangatnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Bapak Muhtarom, bapak yang menyayangi anak-anaknya dengan cara beliau sendiri namun doa dan dukungannya tidak pernah lepas terhadap anak-anaknya.
9. Kakak dan adek-adek kandung saya yang selalu mendo'akan, menginspirasi, memberikan dukungan, memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi saya.
10. Segenap Pengasuh Pondok Pesantren Al-Imdad, teman-teman pengurus dan pengabdian khususnya kepada teman-teman dekat dan sahabat-sahabat saya yang telah memberikan ilmu, pengalaman , dukungan, motivasi serta semangat dalam penulisan skripsi ini.

11. Seluruh sahabat PIAUD 19 terima kasih atas dukungan serta pengalaman yang telah diberikan selama perkuliahan ini.
12. Lembaga RA KB Riyadhus Salihin, TPQ Al-Imdad Bantul, Pondok Pesantren Al-Imdad yang telah menjadi tempat berproses dalam mencari ilmu, pengalaman dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.



Yogyakarta, 12 Oktober 2024



Sania Nur Aziziyah
NIM.19104030028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian yang Relevan	8
E. Kajian Teori.....	13
1. Pembelajaran	13
2. Pendidikan Akhlakul Karimah	16
3. Pendidikan Anak Usia Dini	22
4. Kitab Syi'ir Ngudi Susilo	33
BAB II METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Kehadiran Peneliti	42
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Analisis Data.....	46

G. Teknik Keabsahan Data	48
H. Tahap-tahap Penelitian.....	49
1. Tahap Persiapan	49
2. Tahap Pelaksanaan	49
3. Tahap Analisis Data	50
4. Tahap Penyelesaian	50
BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	51
A. Gambaran Umum TPQ Al-Imdad Bantul	51
1. Sejarah Singkat TPQ Al-Imdad Bantul	51
2. Sejarah Singkat Pembelajaran Kitab Syi'ir Ngudi Susilo di TPQ Al-Imdad Bantul	53
3. Letak Geografis	54
4. Data Pendidik	54
5. Data Santri Kelas 1 TPQ Al-Imdad Bantul	56
6. Sarana dan Prasarana.....	57
B. Paparan Data	58
1. Pembelajaran Akhlakul Karimah Melalui Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Anak Kelas 1 TPQ Al-Imdad Bantul	58
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Akhlakul Karimah Melalui Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Anak Kelas 1 TPQ Al-Imdad Bantul	73
BAB IV PEMBAHASAN.....	79
A. Pembelajaran Akhlakul Karimah Melalui Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Anak Kelas 1 TPQ Al-Imdad Bantul.....	79
1. Lalaran.....	83
2. Talaqi	84
3. Sorogan.....	85
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Akhlakul Karimah Melalui Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Anak Kelas 1 TPQ Al-Imdad Bantul.....	91
1. Faktor Pendukung.....	92
2. Faktor Penghambat.....	96
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA	104
Lampiran-lampiran	108



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Cover Kitab Syi'ir Ngudi Susilo.....	39
Gambar 1. 2 Halaman pendahuluan.....	40
Gambar 1. 3 Halaman akhir	40
Gambar 2. 1 Denah Lokasi TPQ Al-Imdad Bantul.....	54
Gambar 2. 2 Wawancara dengan Ibu Ny. Hj Nurul Faizah Chasanah, S.Pd.I.....	59
Gambar 2. 3 Wawancara dengan Ustadzah Umi Latifah	60
Gambar 2. 4 Wawancara dengan Ustadzah Nilna Husna	62
Gambar 2. 5 Tahapan lalaran	62
Gambar 2. 6 Tahapan Sorogan.....	63
Gambar 2. 7 Tahapan Talaqi.....	63
Gambar 2. 8 Wawancara dengan Ustadzah Rubi'ah	65
Gambar 2. 9 Wawancara dengan santriwati kelas 1	68
Gambar 2. 10 Suasana anak-anak bermain sebelum kegiatan	70
Gambar 2. 11 Kegiatan antri sorogan.....	70
Gambar 2. 12 Kegiatan berdoa.....	70
Gambar 2. 13 Santri belajar menulis arab.....	70
Gambar 2. 14 Pembelajaran jam ke 2	70
Gambar 2. 15 Kegiatan penutup.....	71
Gambar 2. 16 Kegiatan hari jum'at.....	71
Gambar 2. 17 Wawancara dengan santri putra kelas 1	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Struktur Kepengurusan TPQ Al-Imdad Bantul.....	55
Tabel 1. 2 Data pendidik di TPQ Al-Imdad Bantul	55
Tabel 1. 3 Data santri kelas 1 TPQ Al-Imdad Bantul	56
Tabel 1. 4 Kondisi sarana prasarana di TPQ Al-Imdad Bantul.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi.....	108
Lampiran II Pedoman Wawancara.....	109
Lampiran III Pedoman Studi Dokumentasi.....	112
Lampiran IV Transkip Wawancara.....	116
Lampiran V Penunjukan Dosen Skripsi.....	130
Lampiran VI Bukti Seminar Proposal.....	131
Lampiran VII Surat Izin Penelitian.....	132
Lampiran VIII Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	133
Lampiran IX Kartu Bimbingan Skripsi.....	134
Lampiran X Sertifikat Sosial Pembelejaran.....	135
Lampiran XI Sertifikat User Education.....	136
Lampiran XII Sertifikat PKTQ.....	137
Lampiran XIII Sertifikat TOEFL.....	138
Lampiran XIV PLP-KKN Integratif.....	139
Lampiran XV Sertifikat ICT.....	140



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini menurut *Nasional Assosiation in Education for Young Childdern (NAEYC)* merupakan kelompok anak dalam rentang usia lahir sampai usia 8 tahun. Anak usia dini adalah individu yang berada dalam fase perkembangan dengan cepat dan mendasar sebagai bekal kehidupan selanjutnya. Anak merupakan karunia yang Allah titipkan kepada manusia sebagai orang tua untuk dirawat serta di didik sehingga menjadi manusia yang bertaqwa. Anak ketika dewasa bisa menjadi penolong bagi orang tua didunia maupun di akhirat. Namun, ketika tidak di didik dengan baik mereka juga dapat menjadi penghalang kita masuk ke surga.²

Islam merupakan agama yang mensyariatkan berbagai macam aspek kehidupan bagi umatnya, diantara macam-macam ajarannya yaitu orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan peringatan serta pendidikan kepada anak-anak mereka, terkhusus kepada pendidikan islam yang bersifat wajib.³ Dalam Islam dijelaskan bahwa usia dini atau usia kanak-kanak, merupakan masa paling mudah untuk merespon atau menerima sesuatu dengan melalui berbagai sisi, ekspresi, perkataan, panca indra bahkan pengetahuan, sehingga dalam masa ini banyak anjuran untuk memberikan pembiasaan baik terutama dalam membentuk akhlak dan perilaku anak.

² Abdullah Sani, Ridwan., dan Kadri, Muhammad.2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Akasara.

³ M. Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini menurut Konsep Islam* (Jakarta: AMZAH, 2018), hlm 1.

Allah berfirman dalam QS An-Nahl :78 yang berbunyi

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأُفْنَةَ^٤
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya “ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”. Secara tafsir wajib dijelaskan dalam ayat ini bahwa Allah Mahakuasa dan Maha Mengetahui; tidak ada satupun yang luput dari pengetahuan-Nya. Dan di antara bentuk kekuasaan dan maha mengetahui Allah adalah bahwa Dia telah mengeluarkan kamu, wahai manusia, dari rahim ibumu. Kamu sebelumnya tidak ada, kemudian terjadilah suatu proses yang mewujudkanmu dalam bentuk janin yang hidup dalam kandungan ibu dalam waktu yang ditentukan-Nya. Ketika waktunya telah tiba, Allah lalu mengeluarkanmu dari rahim ibumu dalam keadaan tidak memiliki pengetahuan apapun , baik tentang dirimu sendiri maupun tentang dunia di sekelilingmu. Dan memberimu telinga agar dapat mendengar bunyi, mata agar dapat melihat objek, dan hati nurani agar dapat merasakan dan memahami. Demikian Allah menganugerahkan itu semua kepadamu agar kamu bersyukur.⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Akhlak berarti budi pekerti; kelakuan. Sedangkan karimah adalah baik; terpuji. Secara bahasa akhlaq berasal dari kata Al-Huluq, akhlaq yang berarti watak, sopan santun, rutinitas perilaku. Secara istilah akhlaq adalah suatu hal yang erat pada diri seseorang yang dari sanalah timbul tindakan-tindakan yang mudah tanpa adanya proses konsep,

⁴ Kemenag RI/NU Online. Diakses pada 8 mei 2024 pukul 20.30.

pertimbangan atau penelitian.⁵ Akhlakul karimah merupakan perilaku terpuji yang terbentuk pada diri seseorang yang ketika dia melakukan suatu kebaikan tersebut tidak melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penilitian yang panjang. Bisa dikatakan perbuatan tersebut dilakukan secara spontan. Akhlak dalam kehidupan bermasyarakat menjadi bagian terpenting. Masyarakat dalam lingkup agama islam memiliki keharusan berakhlak baik. Pentingnya berakhlak baik dapat mewujudkan kebahagiaan diri sendiri maupun kebahagiaan dalam kehidupan masyarakat.⁶

Sejak kecil, para orang tua mengajarkan anak-anaknya tentang bagaimana bersikap jujur, berani, kerja keras, rajin, adil, dan tanggung jawab. Namun, tidak semua anak berasal dari keluarga serta lingkungan yang membiasakan sikap dan perilaku tersebut.⁷ Seringkali pembelajaran di sekolah mengenai sikap-sikap tersebut tidak diteruskan dikehidupan sehari-hari. Tidak sedikit orang tua yang mengesampingkan pembiasaan pendidikan akhlak dan moral dikarenakan sibuk bekerja sampai-sampai anak dititipkan nenek atau bahkan pengasuhnya yang mana mereka juga belum tentu bisa memaksimalkan tugas pembiasaan terhadap anak tersebut.

Dalam proses tumbuh kembang anak, akhlak atau moral merupakan salah satu pondasi terkuat dan terpenting. Dikatakan penting karena seiring berubahnya zaman dengan era yang baru, anak akan dengan mudahnya hanyut dalam arus perubahan zaman. Namun, apabila dalam diri anak sudah tertanam akhlak yang baik,

⁵ <https://www.gurupendidikan.co.id/akhlakul-karimah-adalah/>, diakses pada mei 2023, pukul 15.00

⁶ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. (Jakarta PT Raja Grasindo Persada, 2015), 147.

⁷ Abdullah Sani, Ridwan., dan Kadri, Muhammad.2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Akasara.

mereka mampu menyortir arus mana yang baik yang akan mereka lalui. Sebagai orang tua, dalam memberikan pendidikan terhadap anak tidak boleh kita samakan dengan bagaimana orang tua kita dulu mendidik kita. Tentunya pendidikan tersebut disesuaikan dengan perkembangan zaman dengan metode-metode yang tepat.

Sampai saat ini krisis akhlak masih menjadi masalah besar bangsa Indonesia. Dilansir dari laman kumparan.com, Fatimatuz Zahra menyebutkan bahwa kemerosotan moral remaja di Indonesia merupakan fenomena yang semakin menghawatirkan. Yang menjadi faktor utama dalam degradasi ini adalah terlalu mudahnya pengaksesan media sosial yang tidak adanya batasan umur serta pengawasan orangtua telah mengubah pola fikir dan cara interaksi anak.⁸ Tidak dapat dipungkiri bahwa terjadinya kemerosotan akhlak ini lingkungan keluarga menjadi peran penting dalam membangun moral seorang anak. Namun, banyak remaja yang tumbuh dari lingkungan keluarga yang kurang kasih sayang serta perhatian terhadap pentingnya pendidikan moral sejak usia dini.

Upaya dalam menambah kesadaran orang tua terhadap pentingnya penanaman dan pembelajaran akhlak anak sebagai tameng proses kemajuan zaman ini menuntut lembaga pendidikan agar lebih mengedepankan aspek afektif yang sangat diperlukan bagi perkembangan anak menjadi generasi yang baik dan sholeh dalam lingkungan pergaulan.⁹ Salah satu lembaga pendidikan yang hadir yaitu TPA/TPQ. Taman Pendidikan Al-Quran (TPA/TPQ) merupakan kelompok

⁸ <https://kumparan.com/fatimatuz-zahra-20324073/degradasi-moral-yang-terjadi-pada-remaja-di-indonesia-23kMONF3wAt>

⁹ Ziyah Salma Mahfudhona, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Syi’ir Kitab Ngudi Susila di Madrasah Diniyah Awwaliyah Hidayatul Mubtadi’in Wonojati Suren Ponorogo” (IAIN Ponorogo 2022).

masyarakat Islam yang menyelenggarakan pendidikan non-formal dengan visi misi memberikan pembelajaran baca tulis Al-Quran, serta pemahaman dasar-dasar ajaran agama islam pada anak usia dini mulai taman kanak-kanak, sekolah dasar atau sederajat bahkan yang lebih tinggi lagi.¹⁰

TPQ Al-Imdad merupakan lembaga dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Imdad yang terletak di Desa Kauman, Wijirejo, Pandak, Bantul, Yogyakarta. Dengan *basic* pendidikan yang mengedepankan pembelajaran al-quran serta pembelajaran dasar-dasar agama islam, TPQ Al-Imdad mengambil rujukan dari kitab-kitab kuning yang disesuaikan dengan usia anak. Pembelajaran yang diberikan disetiap jenjang kelas tentunya disesuaikan dengan usia anak. Terdapat 3 kelas yaitu (1) kelas i'dad, dengan santri rentang usia 5-6 tahun, (2) kelas 1, dengan santri rentang usia 6-8 tahun, (3) kelas 2, dengan santri rentang usia 8-10 tahun. Beberapa metode pembelajaran yang diberikan terutama pembelajaran akhlakul karimah dalam perilaku sehari-hari santri di TPQ Al-Imdad Bantul, dilaksanakan untuk memperbaiki dan menunjang akhlakul karimah santri. Di TPQ Al-Imdad Kitab "Syi'ir Ngudi Susilo" diajarkan untuk kelompok kelas 1. Dipilihnya kitab ini karena kitab ini merupakan sebuah syi'ir atau nyanyian yang tentunya akan sangat mudah untuk masuk dan diterima oleh kalangan anak-anak. Kitab Syi'ir Ngudi Susilo termasuk diantara kitab syi'ir yang sangat erat dengan nilai-nilai agama dan moral. Kitab ini diajarkan pada lembaga pendidikan Islam di madrasah-madrasah diniyah. Pembelajaran Kitab Syi'ir Ngudi Susilo diberikan untuk anak-anak antara usia 5-7 tahun yaitu anak atau siswa kelas 1 madrasah

¹⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur%27an diakses pada 3 mei 2023. 13.41

diniyah dengan bentuk sya'ir atau nanyian. Kitab Syi'ir Ngudi Susilo dapat menjadi salah satu metode pendidikan adab dan sopan santun untuk anak-anak. Nilai strategisnya terletak pada proses pembelajaran dengan bersumber pada kearifan lokal yang melekat.¹¹

Dengan semakin banyaknya kasus kemerosotan akhlak generasi muda saat ini, pembelajaran dalam pendidikan non formal seperti TPA/TPQ dirasa perlu diberikan sebagai wujud perbaikan dan penunjang kemajuan akhlakul karimah anak usia dini. Serta dilihat dari nilai strategis dari pengajaran kitab terutama kitab Syi'ir Ngudi Susilo, dirasa perlu dibumikan sebagai wujud melestarikan kearifan lokal Indonesia. Dengan melihat permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji pembelajaran akhlak yang dilakukan di TPQ Al-Imdad Bantul melalui metode kitab "Syi'ir Ngudi Susilo". Maka peneliti mengangkat judul **"Pembelajaran Akhlakul Karimah Melalui Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Anak Kelas 1 TPQ Al-Imdad Bantul"**.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang permasalahan diatas, peneliti menyimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran akhlakul karimah melalui kitab syi'ir ngudi susilo anak kelas 1 TPQ Al-Imdad Bantul?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran akhlakul karimah melalui kitab syi'ir ngudi susilo di TPQ Al- Imdad Bantul?

¹¹ Moh Hasim, " Ajaran Moral Syi'ir Ngudi Susilo dalam Membangun Karakter Anak"Jurnal Of Science and Religion, Vol.22, No.2, (2015), hlm 310.

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang tertera pada Rumusan Masalah diatas yaitu:

- a. Untuk mengetahui pembelajaran akhlakul karimah melalui kitab syi'ir ngudi susilo anak kelas 1 TPQ Al-Imdad Bantul
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran akhlakul karimah melalui kitab syi'ir ngudi susilo di TPQ Al-Imdad Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini merupakan bentuk usaha pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Adanya penelitian ini peneliti menaruh harapan agar penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan serta referensi bagi pembaca mengenai pembelajaran akhlakul karimah melalui Kitab Syi'ir Ngudi Susilo anak kelas 1 TPQ Al-Imdad Bantul, serta dapat dijadikan bahan acuan selanjutnya.

b. Secara Praktis

- 1.) Bagi pengajar, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan rujukan untuk menerapkan Kitab Syi'ir Ngudi Susilo dalam pembelajaran anak usia dini.

- 2.) Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menambah kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan akhlak dan menambah wawasan serta dapat menjadi rujukan dan pertimbangan orang tua untuk memilih tempat pendidikan agama yang baik dan berkualitas dalam mendidik anak.
- 3.) Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir selama perkuliahan dan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan yang dapat dipelajari dari pembelajaran diluar lembaga formal.

D. Kajian yang Relevan

Berdasarkan pencarian yang telah peneliti lakukan, terdapat 4 hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pembelajaran Akhlakul Karimah Anak Usia Dini yang dapat peneliti ambil sebagai bagian dari rujukan. Untuk meminimalisir pengulangan dalam penelitian, maka peneliti melakukan kajian pustaka sebelumnya diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ziyah Salma Mahfudhona, program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo 2022, dengan judul *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Syi'ir Ngudi Susila di Madrasah Diniyah Awwaliyah Hidayatul Mubtadi'in Wonojati Suren Mlarak Ponorogo*. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan, mengerti dan memahami : nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab syi'ir ngudi susila, penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab syi'ir ngudi susila, serta dampak dari

pendidikan akhlak tersebut. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa *Pertama* nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab syi'ir ngudi susila terbagi dalam 7 bab, yaitu cara membagi waktu, adab disekolah, adab di rumah ketika pulang dari sekolah, adab bersama guru/berhadapan dengan guru, adab ketika ada tamu, perilaku yang sopan dan santun, dan yang terakhir cita-cita luhur. Kemudian, dalam penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak melalui syi'ir ngudi susila di Madrasah Diniyah ini akan memilih dan menggunakan metode pembiasaan, ceramah ataupun dengan bercerita, dengan begitu anak dapat mencontoh gurunya dalam bertingkah laku sopan santun serta selalu membiasakan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan yang ada di Madrasah tersebut. Di Madrasah tersebut juga menerapkan metode sorogan untuk melatih kedisiplinan waktu dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, selain itu kegiatan pembiasaan dalam bersalaman dengan guru ketika datang dan pulang sekolah. Yang terakhir, dampak penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam syi'ir ngudi susila yang dilakukan di Madrasah ini yaitu ketepatan waktu, selalu memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung, dan menjadikan murid yang sholeh.¹² Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan akhlak melalui pembelajaran kitab syi'ir ngudi susila. Namun, dalam skripsi tersebut peneliti melakukan penelitian

¹² Ziyan Salma Mahfudhona, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Syi'ir Kitab Ngudi Susila di Madrasah Diniyah Awwaliyah Hidayatul Mubtadi'in Wonojati Suren Ponorogo" (IAIN Ponorogo 2022).

di Madrasah diniyah sedangkan dalam penelitian ini lokasi penelitian berada di TPQ.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Choerunisa, program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Pendidikan Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H Saifudin Zuhri Purwokerto 2022, dengan judul *Pembelajaran Kitab Akhlak Syiir Ngudi Susila dengan Media Nadzom di TPQ Riyadhus Sholihin Desa Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*. Fokus pembahasan dalam penelitian ini yaitu pada Pembelajaran Kitab Akhlak Syiir Ngudi Susila dengan Media Nadzom di TPQ Riyadhus Sholihin Desa Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu bagaimana proses penggunaan media *nadzom* dalam pembelajaran akhlak melalui syi'ir pada kitab Ngudi Susila di TPQ Riyadhus Sholihin, materi pendidikan akhlak yang diajarkan terdiri atas pendidikan akhlak terhadap orang tua, pribadi, guru dan akhlak ketika menuntut ilmu. Dengan penerapan media *nadzom* dalam pembelajaran akan sangat membantu santri dalam mempermudah menghafal hingga memahami materi yang terkandung dalam kitab tersebut.¹³ Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai pendidikan akhlak melalui pembelajaran kitab ngudi susila yang dilakukan di TPQ, namun fokus penelitian diatas pada penggunaan media *nadzom* dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam

¹³ Choerunisa, “Pembelajaran Kitab Akhlak Syiir Ngudi Susila dengan Media Nadzom di TPQ Riyadhus Sholihin Desa Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas” (UIN Prof K.H Saifudin Zuhri 2022).

penelitian ini fokus pembahasan pada pengamalan akhlakul karimah melalui pembelajaran kitab syi'ir ngudi susila.

Ketiga, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang ditulis oleh Anita Oktaviani, Marhumah, Erni Munastiwi dan Na'imah tahun 2022 dengan judul “Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan peran pendidik dalam menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidik memiliki urgensi peran dalam menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini, karena dengan tertanamnya jiwa keagamaan pada diri seseorang dapat menghindarkan seseorang tersebut dari perbuatan yang kurang baik. Selain itu, diterapkannya pendidikan akhlak yang baik berdampak pada terciptanya insan akademis Indonesia yang berakhlak luhur dan mulia, berkarakter jujur, bertanggung jawab, serta disiplin.¹⁴ Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai pendidikan akhlak anak usia dini dengan fokus pembahasan peran pendidik, namun juga memiliki perbedaan yaitu penelitian diatas melalui media pembiasaan sedangkan peneliti ini melalui pembelajaran kitab syi'ir ngudi susila.

Keempat, jurnal Muaddib yang ditulis oleh Amalia Rachmawati, Fitri Wahyuni, Nanik Setyowati dengan tahun 2023 dengan judul Nilai-nilai

¹⁴ Anita Oktaviani, Marhumah, Erni Munastiwi, Na'imah, “Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan”, *Jurnal Obsesi*, Vol 6 Issue 5 (2022) Pages 5297-5306.

“Pendidikan Akhlak dalam Kitab Syi’ir Ngudi Susilo Karya K.H Bisri Musthofa”. Penelitian ini bertujuan mengetahui kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak pada kitab *Syi’ir Ngudi Susilo*. Adapun hasil dari penilitian ini terdapat nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Syi’ir Ngudi Susilo* antara lain sebagai berikut: *Pertama*, hormat dan patuh kepada orangtua, *Kedua*, disiplin, agamis serta sadar lingkungan, *Ketiga*, rajin, rapi, bersih, menerima, sungguh-sungguh dan ramah, *Keempat*, tanggungjawab dan disiplin, *Kelima*, cinta damai, rendah hati dan ramah, *Keenam*, hormat dan patuh kepada guru, *Ketujuh*, sopan, sabar dan adil, dan yang terakhir adalah *Wara’* (waspada), bersahabat, *tawadu’*, menghargai budaya, dan pemberani, Bercita-cita tinggi, tanggungjawab, pantang menyerah, mandiri, cinta tanah air, demokratis, kerja keras, kreatif, jujur.¹⁵ Penelitian ini memiliki persamaan dalam pembahasan pendidikan akhlak di kitab *Syi’ir Ngudi Susilo*, namun juga memiliki perbedaan yaitu pada penelitian diatas fokus pembahasan pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Syi’ir Ngudi Susilo* sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada pengamalan akhlakul karimah melalui pembelajaran kitab *Syi’ir Ngudi Susilo*.

¹⁵ Amalia Rachmawati, Fitri Wahyuni, Nanik Setyowati, “Pendidikan Akhlak dalam Kitab Syi’ir Ngudi Susilo Karya K.H Bisri Musthofa”, *Muaddib*, vol 2 Number 1 (2023) July-Desember Page: 176-196.

E. Kajian Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses hubungan antara murid dengan guru serta sumber pembelajaran dalam lingkungan belajar tertentu. Pembelajaran adalah bimbingan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pertambahan ilmu serta *knowing*, penguasaan keahlian dan karakter, serta proses terbentuknya tingkah laku dan kepercayaan pada individu murid. Pembelajaran dalam istilah lain disebut dengan “*instructional*”, saat ini istilah tersebut lebih dikenal dengan peran aktif dari guru untuk membelajarkan murid, menyusun dari model awal yang disebut pengajaran (*teaching*) yang khas dengan kegiatan penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada murid. Sehingga terkesan murid pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah usaha untuk mengkondisikan murid agar terjadi momen atau peristiwa belajar, dengan kata lain pembelajaran merupakan tahapan untuk membantu peserta didik agar bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik.¹⁶

Menurut Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pedidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran diartikan sebagai suatu proses hubungan interaksi yang melibatkan

¹⁶ <https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>, diakses pada 20 mei 2024, pukul 21.15.

unsur-unsur pokok, yaitu peserta didik, pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar. Maka yang disebut dengan pembelajaran merupakan suatu sistem yang melibatkan kesatuan unsur yang saling berkaitan dan saling beriringan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.¹⁷

Berbagai pandangan atau teori mengenai belajar dan pembelajaran diungkapkan oleh para ilmuan, diantaranya:

a. Teori Behaviorisme

Belajar dalam sudut pandang teori ini adalah perbuatan yang dapat diamati serta diukur. Behavioris terfokus kepada perlaku yang dapat diamati serta diukur, mengabaikan proses mental internal. B.F. Skinner memperkenalkan konsep pengkondisian yang menunjukkan bagaimana perilaku dapat dibentuk oleh konsekuensi seperti penguatan positif dan negatif.

b. Teori Kognitif

Teori ini terfokus pada proses mental yang terjadi selama belajar, seperti pemikiran, pemahaman dan ingatan. Psikolog kognitif berpendapat bahwa proses mental internal merupakan kunci dalam memahami belajar. Jerome Bruner mengusulkan teori pembelajaran berbasis penemuan yang menyatakan bahwa siswa belajar paling baik melalui keaktifan serta penemuan sendiri.

¹⁷ Harefa, Edward, et al. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024, hal 8.

c. Teori Konstruktivisme

Teori ini menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses membangun pengetahuan melalui pengalaman dan hubungan dengan lingkungan. Dalam teori ini menekan bahwa belajar merupakan proses aktif siswa dimana mereka membangun pengetahuan baru melalui pengalaman serta hubungan sosial. Piaget dan Vygotsky mengartikan belajar adalah proses konstruktif siswa dimana mereka membangun pemahaman lewat pengalaman pribadi mereka.

d. Teori Humanisme

Humanisme menekankan kepada pengembangan individu secara menyeluruh, baik dari segi mental, intelektual maupun sosial. Carl Rogers mengembangkan teori pembelajaran berpusat kepada murid, yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung. Ketika lingkungan mendukung makam pembelejaran akan efektif sehingga siswa merasa aman dan nyaman serta memiliki kebebasan dalam mengekspresikan diri.¹⁸

Dalam proses pembelajaran tentunya setiap pendidik mempunyai atau menggunakan metode tertentu. Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang pendidik lakukan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Diantara metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

¹⁸ Widayanti, Desak Gede Chandra, et al. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

- b. Metode ceramah
- c. Metode tanya jawab
- d. Metode diskusi
- e. Metode demonstrasi
- f. Metode eksperimen
- g. Metode pemberian tugas atau resitasi
- h. Metode latihan
- i. Metode bercerita
- j. Metode karyawisata
- k. Metode bermain peran
- l. Metode projek¹⁹

2. Pendidikan Akhlakul Karimah

- a. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlik menurut bahasa Arab yaitu خلق yang jamaknya

خلق memiliki arti budi pekerti, kepribadian , karakter , *muru'ah*

atau segala hal yang melekat dan menjadi tabi'at. Adapun secara

istilah, Imam Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat

yang berada dalam jiwa yang menimbulkan berbagai macam

tindakan dengan gampang tanpa adanya pemikiran dan

pertimbangan sebelumnya. Akhlak pada hakikatnya

mengajarkan bagaimana seharusnya seseorang berinteraksi

¹⁹ Yogica, Relsas, Arief Muttaqiiin, and Rahmadhani Fitri. *Metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*. IRDH Book Publisher, 2020.

dengan Allah sang pencipta, serta bagaimana seharusnya interaksi manusia dengan sesama manusia. Pokok ajaran akhlak adalah niat kuat untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu sesuai dengan syariat Allah.²⁰

Sedangkan Karimah memiliki arti terpuji, agung dan bagus. Maka dapat disimpulkan bahwa akhlakul karimah adalah akhlak yang bagus dan terpuji. Akhlakul karimah merupakan peraturan dan ketentuan yang mengatur interaksi antar sesama manusia dengan Tuhannya maupun lingkungan sekitar.²¹

Di dalam surah Al-A'raf ayat 199 disebutkan:

حُذِّلْ أَلْعَفُو وَأَمْرٌ بِالْأَعْرَفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجُهْلِيَّنَ

yang artinya “jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh”. Dilihat dari tafsir tahlili, dalam ayat ini Allah memerintahkan Rasul-Nya agar berpegang teguh pada prinsip umum mengenai moral dan hukum.

1.) Sifat pemaaf dan berlapang dada

Allah SWT memerintahkan Rasul-Nya agar beliau memaafkan dan berlapang dada atas perilaku, tindakan dan akhlak manusia serta janganlah beliau meminta dari manusia apa yang sangat sulit bagi mereka sehingga

²⁰ Rosihon Anwar, "Akhlah Tasawuf", (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal 11.

²¹ <https://tedieka.id/pengertian-akhlakul-karimah/>. Diakses pada 8 mei 2024 pukul 12.42.

mereka berpaling dari agama. Termasuk prinsip agama, memudahkan, menjauhkan kesulitan dan segala hal yang menyulitkan dalam agama. Demikian pula dalam bidang budi pekerti manusia, banyak riwayat menyatakan bahwa yang dimaksudkan pemaaf di sini adalah pemaaf dalam persoalan akhlak atau moral.

2.) Menyuruh manusia berbuat ma'ruf (baik)

Pengertian *لُعْرَف* pada ayat ini adalah ma'ruf. Kata ma'ruf dapat diartikan sebagai adat kebiasaan baik masyarakat, yang tidak bersinggungan dengan syariat agama islam. Dalam Al-Quran kata "ma'ruf" digunakan

dalam hubungan hukum-hukum krusial, seperti dalam hukum pemerintahan, hukum perkawinan. Diantara para ulama ada yang memberikan pengertian "ma'ruf" dengan apa yang dirasa bisa melakukannya menurut tabi'at alamiah manusia yang tidak bertentangan dengan pemikiran yang sehat.

3.) Tidak menghiraukan gangguan orang jahil

Maksud orang jahil disini adalah orang yang selalu bersikap kasar atau rusuh sehingga menimbulkan kerusuhan serta kekacauan terhadap Nabi, dan tidak dapat disadarkan. Allah menyuruh para Rasul-Nya, agar menghindari orang-orang jahil, tidak meladeni mereka,

serta tidak membalas perbuatan rusuh mereka dengan kerusuhan pula.²²

b. Pendidikan Akhlak

Istilah pendidikan dalam *KBBI* diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tingkah laku pribadi atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan atau proses perbuatan dan cara mendidik.²³ Istilah pendidikan ini bermula dari bahasa Yunani, yaitu “*peadagogie*” yang memiliki arti bimbingan yang diberikan terhadap anak. Selanjutnya istilah ini diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang bermakna pengembangan atau pengarahan, dalam bahasa Arab istilah ini sering disebut dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.²⁴

Disebutkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional, dalam pasal 1 butir 1 dijelaskan bahwa; Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

²² Kemenag RI/NU Online. Diakses pada 8 mei 2024 pukul 20.30.

²³ Surayin, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Bandung: Yrama Widya, 2001, hlm.115-116.

²⁴ M. Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini menurut Konsep Islam* (Jakarta: AMZAH, 2018), hlm 35.

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga mempunyai pengertian sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak dari sejumlah landasan serta mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu. Jadi pendidikan merupakan usaha terstruktur dan terencana yang dilaksanakan secara sistematis dan sesuai prosedur yang telah direncanakan.²⁵

Pandangan Thomas Lickona mengenai konsep pendidikan karakter merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh serta didalamnya mengandung kekuatan yaitu kognitif, afektif, psikomototik. Menurut Ki Hajar Dewantara konsep pendidikan karakter ini merupakan sebuah usaha yang berkaitan dengan pembangunan kebudayaan yang memberikan pengajaran dalam tumbuhkembangnya jiwa dan raga anak sehingga kodratnya serta pengaruh lingkungan memberikan dampak terhadap kemajuan lahir dan batin anak.²⁶

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. *Moral Knowing* (pengetahuan tentang moral), *Moral Felling* (perasaan tentang moral), dan *Moral Action* (tindakan moral). Maka pendidikan karakter menurut Thomas Lickona memiliki tiga tahapan, yaitu

²⁵ Umar Tirtahardja, "Pengantar Pendidikan", (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

²⁶ Hikmasari, Dyan Nur, Happy Susanto, and Aldo Redho Syam. "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara." *Al-Asasiyya: Journal Basic of Education (AJBE)* 6.1 (2021): 23-24.

moral knowing yang berupaya meningkatkan daya pikir anak, *moral felling* yang merupakan pengalaman anak di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat, serta *moral action* yang dilakukan melalui pembiasaan yang baik.²⁷

Al-Ghazali mengartikan akhlak sebagai suatu sifat yang menetap dalam jiwa yang kemudian muncul-lah tindakan-tindakan dengan mudah, serta tidak memerlukan pemikiran.²⁸ Mohammad Daud Ali mengatakan dalam garis besarnya akhlak terbagi menjadi dua jalur, yaitu akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap makhluk (seluruh ciptaan Allah). Dengan demikian pendidikan akhlak memiliki tujuan adanya keinginan berinteraksi dengan baik dimaknai sebagai akhlak antara manusia dengan sang pencipta Allah, manusia dengan sesama manusia maupun manusia dengan lingkungannya.²⁹

Imam Ghazali yang merupakan salah satu Tokoh Islam yang menyatakan bahwa pendidikan akhlak, merujuk pada hadis-hadis Nabi Muhammad SAW seperti “Sesungguhnya, aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak”³⁰.

²⁷ Mainuddin, Mainuddin, Tobroni Tobroni, and Moh Nurhakim. "Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6.2 (2023): 288..

²⁸ Djatmiko, 1996 dalam Zuchdi, D.dkk. pendidikan karakter: *Konsep dasar dan implementasi di Perguruan Tinggi*, 2013, hal 17.

²⁹ Ziyah Salma Mahfudhona, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Syi’ir Kitab Ngudi Susila di Madrasah Diniyah Awwaliyah Hidayatul Mubtadi’in Wonojati Suren Ponorogo” (IAIN Ponorogo 2022), hal 15-16.

³⁰ Sigit Purnama, “ Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Perspektif” (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hal 82.

Dalam hadist yang lain disebutkan:

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlaknya”. (HR.Ahmad)

Adapun tujuan pendidikan akhlak menurut Ali Abdul Halim Mahmud, adalah untuk membekali orang-orang yang beriman serta bertaqwa yang dalam hidupnya sesuai dengan syariat-syariat Islam, orang-orang beriman yang selalu melakukan kebaikan, dan orang-orang yang memiliki iman dan taqwa serta dapat mempertahankan persahabatan antar sesama umat beragama, serta muslim yang mampu mengarahkan orang lain ke jalan Allah swt.³¹

3. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut *National Association for the Education Young*

Children (NAEYC) pengertian anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan kelompok anak dengan rentang usia lahir sampai 8 tahun. Masa ini merupakan masa proses tumbuh kembang anak dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Dalam hal ini, memperhatikan keberagaman karakteristik

³¹ Nada Asrir Rohmah, *Telaah Hadist-hadist Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 4*, (Malang: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020), hlm 26.

menjadi hal wajib dalam proses pembelajaran anak demi memaksimalkan setiap tahap perkembangannya.³²

Anak usia dini menjadi usia yang paling *urgent* dalam membentuk kemampuan yang dimiliki. Kemampuan fisik, mental maupun pikiran dan keterampilan akan berkembang kearah yang lebih baik apabila mendapatkan pengarahanan yang baik pula. Sejak dalam perut ibu, orang tua seharusnya sudah memberikan perawatan yang baik. Memperhatikan unsur-unsur yang akan memengaruhi tumbuh kembang anak sehingga ia akan tumbuh sehat dan normal. Begitupun ketika anak lahir, orangtua harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana mengurus, memelihara, menjaga, mengasuh serta mendidik mereka. Jika terdapat sesuatu yang belum dimengerti tentang bagaimana cara mengurus, menjaga, mengasuh, memelihara, serta mendidik anak-anak, orang tua wajib belajar.³³

Masa usia dini merupakan masa paling penting dalam sepanjang kehidupannya, fondasi kepribadian anak akan dibentuk sehingga menentukan perjalanan hidup selanjutnya.

Melihat begitu pentingnya usia dini, semua kebutuhannya wajib dipenuhi. Perubahan dalam satu bagian akan memengaruhi bagian lainnya. Kebanyakan para ilmuan menilai bahwa masa 5

³² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*(Jakarta: Bumi Aksara,2017), hlm 1.

³³ Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, hlm.41-42.

tahun awal kehidupan anak akan menentukan perkembangan kehidupan selanjutnya. Baik akademisi, ahli psikologi anak, maupun kalangan pakar gizi melihat pentingnya pemberian pengasuhan dan kecukupan kebutuhan anak usia dini.³⁴

Merujuk pada penjelasan mengenai anak usia dini di atas, dalam penelitian ini disebutkan kelompok anak kelas 1 TPQ Al-Imdad. Dalam hal ini, kelas 1 yang dimaksud di TPQ Al-Imdad bukan setara dengan kelas 1 sekolah dasar, melainkan jenjang kelas 1 pada TPQ Al-Imdad merupakan anak atau santri dengan rentang usia 6-8 tahun dan dengan usia tersebut masih dalam kategori anak usia dini. Di TPQ Al-Imdad terdapat tiga kelas yang pembagian kelas dan pembelajaran yang diberikan tentunya disesuaikan dengan usia anak, yaitu (1) I,dad, dengan rentang usia santri 5-6 tahun, (2) kelas 1, dengan rentang usia santri 6-8 tahun, dan (3) kelas 2, dengan rentang usia santri 8-10 tahun.

Pada masa usia dini ini, terdapat 6 aspek perkembangan anak yang perlu dioptimalkan. 6 aspek perkembangan tersebut adalah aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan nilai agama dan moral , aspek perkembangan

³⁴ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Jakarta: Luxima,2014, hlm.1.

bahasa, serta aspek perkembangan seni. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.) Aspek perkembangan kognitif

Kata kognitif berasal dari kata *cognition* atau *knowing*, berarti pengetahuan. Kemudian kognitif juga dapat dimaknai sebagai kemampuan belajar, berpikir atau pemahaman mengenai kemampuan untuk mempelajari *skills* dan konsep baru, *skills* untuk memahami keadaan yang terjadi di lingkungannya, serta *skills* menggunakan daya ingat dan mampu menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan

mudah.³⁵

2.) Aspek perkembangan fisik motorik

Fisik termasuk dalam sistem organ yang rumit dan sangat menakjubkan.³⁶ Elizabeth B Hurlock mengatakan bahwa perkembangan motorik disebut sebagai perkembangan elemen kesiapan pengendalian gerak tubuh serta pusat gerak (otak).³⁷

³⁵ Laksana, Dek Ngurah Laba, Maxima Yohana Jau, and Melania Restintuta Ngonu. "Aspek perkembangan kognitif anak usia dini." *ASPEK Perkemb. ANAK USIA DINI* 8 (2021), hal 8.

³⁶ Fatmawati, Fitri Ayu. *Pengembangan fisik motorik anak usia dini*. Caremedia Communication, 2020, hal 5

³⁷ Ibid, hal 6

3.) Aspek perkembangan bahasa

Bahasa merupakan aspek perkembangan yang *esensial* dalam anak usia dini. Anak belajar mengamati, mengeja, mengucapkan, membaca, serta menulis sesuai dengan tahapan perkembangan.³⁸

4.) Aspek perkembangan sosial emosional

Hurlock mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan kemampuan bertindak atau perbuatan seseorang dalam bersosialisasi dengan unsur sosial masyarakat yang sesuai dengan aturan.³⁹

Sedangkan emosional L,Crow & A, Crow mengatakan bahwa emosi adalah *experience* yang sensitif disertai dengan penyusuaian batin secara luas, dimana keadaan fisik dan mental sedang dalam kondisi yang memuncak serta dapat terlihat secara jelas dalam tingkah laku.⁴⁰

5.) Aspek perkembangan nilai agama dan moral

Pendidikan yang sangat wajib diajarkan sedini mungkin adalah pendidikan keagamaan dan moralitas. Sebab ketika anak memiliki agama dan

³⁸ Isna, Aisyah. "Perkembangan bahasa anak usia dini." *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini* 2.1 (2019): 62-69.

³⁹ Dewi, Ajeng Rahayu Tresna, Mira Mayasarokh, and Eva Gustiana. "Perilaku sosial emosional anak usia dini." *Jurnal Golden Age* 4.01 (2020), hal 185.

⁴⁰ Ibid, hal 186.

akhlak yang baik kedepannya dia akan menjadi orang yang baik serta sempurna imannya. ⁴¹

6.) Aspek perkembangan seni

Dengan adanya stimulan yang diberikan kepada anak diharapkan ikut serta mengembangkan setiap aspek perkembangan anak. Dalam pengenalan kecerdasan musik anak, bisa berbentuk pemberian stimulasi lagu.⁴² Setiap aspek perkembangan anak dapat didukung melalui pemberian stimulasi lagu atau musik , terlebih pada aspek perkembangan seni anak.⁴³

Setiap manusia memiliki karakteristik masing-masing. Begitupun dengan Anak Usia Dini yang memiliki karakteristik yang khusus. Karakteristik Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

1.) Rasa keingintahuan yang tinggi

2.) Merupakan individu yang unik

3.) Suka berfantasi dan berkhayal

4.) Masa paling potensial untuk belajar

⁴¹ Kholila, Azmatul, and Khadijah Khadijah. "Optimalisasi Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.1 (2023), hal 421.

⁴² Septiani, Wicy Elvi, and Indra Yeni. "Stimulasi lagu dalam pengembangan seni anak usia dini." *JCE (Journal of Childhood Education)* 5.1 (2021), hal 97.

⁴³ Ibid, hal 99.

5.) Menunjukkan sikap egois atau mementingkan diri sendiri

6.) Memiliki masa daya konsenstrasi yang singkat

7.) Termasuk dalam bagian makhluk sosial ⁴⁴

b. Pendidikan Anak dalam Islam

Dalam sudut pandang Islam, ketika membahas tentang pendidikan anak tidak dapat terlepas dari usaha “*merekayasa*” kemampuan asal usul manusia itu sendiri. Kata “*pendidikan*” yang dalam bahasa Arabnya disebut “*tarbiyah*” (mengembangkan, menumbuhkan, menyuburkan) bersumber pada kata “*Rabb*” (Tuhan). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah sebuah nilai-nilai suci yang tidak dapat dilepaskan dari, serta dipilah-pilih dalam kehidupan manusia. Terlepasnya pendidikan dan terpilah-pilihnya unsur-unsur dalam kehidupan manusia bermakna terjadi pula pemisahan dalam kehidupan manusia yang akibatnya menimbulkan ketidak-cocokan dalam kehidupan itu sendiri.⁴⁵

Apabila membahas tentang anak, banyak ayat Al-Quran yang menghubungkan dengan harta atau perhiasan dunia. Selain sebagai perhiasan, Allah menyatakan bahwa anak pada dasarnya merupakan hak kewajiban bagi orang tua untuk

⁴⁴ Sudirman, I. Nyoman. *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini*. Nilacakra, 2021, hal 23.

⁴⁵ Sigit Purnama, “ Pendidikan Anak, hlm 40.

mendidik dan menjadikan anak keturunannya menjadi anak yang sholeh, berguna untuk dirinya, keluarganya serta agamanya.⁴⁶

Dalam cerita Luqman dikisahkan bahwa anak merupakan bagian dari kenikmatan Ilahi yang menjadi ujian atasnya. Oleh karenanya Luqman menginseminasi pendidikan kepada anaknya Taran sebagai wujud rasa syukur terhadap nikmat Allah. Inti ajaran pendidikan anak yang diutarakan, menurut Yunahar Ilyas, ada 4 aspek; yaitu: aqidah, ibadah, akhlaq, dan dakwah.⁴⁷

Adapun metode menurut Muhammad Qutb di dalam bukunya *Minhaj Tarbiyah Islamiyah* menyatakan bahwa terdapat lima macam dalam teknik metode pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut.

- 1.) Metode pendidikan melalui teladan, merupakan salah satu teknik pendidikan yang manjur dan berhasil.
- 2.) Metode pendidikan melalui nasehat. Di dalam jiwa terdapat sifat untuk hanyut terhadap kalimat-kalimat yang didengar, sifat tersebut biasanya tidak tetap dan dengan pengulangan kalimat.
- 3.) Metode pendidikan melalui cerita,dongeng atau kisah.

Metode ini memiliki daya tarik kuat dalam menyentuh

⁴⁶ Ibid, hlm 43.

⁴⁷ Ibid, hal 44-46.

nurani manusia, bagaimanapun cerita sudah melekat pada nurani manusia serta memengaruhi kehidupan manusia.

4.) Metode pendidikan melalui kebiasaan. Kebiasaan berperan cukup penting dalam kehidupan manusia sebab hal tersebut dapat menghemat banyak sekali energi manusia karena kebiasaan yang gampang akrab dan berbaur agar energi tersebut dapat dipergunakan untuk kegiatan lain yang berguna.

5.) Metode pendidikan melalui peristiwa atau kejadian. Kehidupan dipenuhi dengan perjuangan dan merupakan pengalaman-pengalaman dalam berbagai kejadian, baik yang muncul karena perilakunya sendiri, ataupun karena hal-hal diluar kemampuannya.⁴⁸

Dalam islam, pendidikan anak memiliki tujuan yang begitu global dan universal, menyentuh dalam berbagai bidang, baik bidang kegamaan, intelektual, inovasi, kesehatan, ilmiah, maupun bahasa. Oleh karena itu, pendidikan anak sejak dalam kandungan harus mencakup semua bidang tersebut menuju keutamaan serta target kesempurnaan hidup berdasarkan syariat Islam.⁴⁹ Selain itu, diharapkan dapat membimbing dan menciptakan SDM

⁴⁸ M. Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini menurut Konsep Islam* (Jakarta: AMZAH, 2018), hlm 54.

⁴⁹ Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Kandungan : Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004, hlm.11.

Islami yang nantinya akan tercipta alumni yang berkualitas dengan memiliki wawasan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi, dan mempunyai bekal keimanan dan ketaqwaan sehingga dapat mengendalikan, menginovasi serta menggunakan dengan tetap dilandasi syariat-syariat agama, moral, dan akhlak mulia sesuai dengan norma aturan agama maupun negara.⁵⁰

c. Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini

Motif pendidikan dan kebiasaan anak-anak sewaktu mereka kecil hingga remaja dapat dijadikan tolak ukur dari terbentuknya individu anak ketika mereka dewasa. Seorang yang tumbuh beretika, rajin, dan berintelek merupakan kelompok anak yang terdidik dengan etika, rajin, dan intelek. Sebaliknya, seorang yang bersifat bengis, galak dan tidak beretika berasal dari kelompok anak-anak dan remaja yang terbiasa dengan lingkungan yang bengis, galak, dan tidak beretika.⁵¹

Salah satu aspek perkembangan yang erat hubungannya dengan perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini yaitu pendidikan akhlak, karenanya pendidikan akhlak

⁵⁰ M. Ihsan Dacholfany, “Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Daya Manusia Meningkatkan Mutu Sumber Islami di Indonesia dalam Menghadapi Era Globalisasi”, Jurnal At-Tajdid, Volume, 1, No.1 Januari-Juni 2017, hlm 1.

⁵¹ Kamarul Azmi Jasmie& Siti Fauziyani Md. Saleh @ Masrom, *Pendidikan dan Pembangunan Keluarga Cemerlang*, Malaysia : Universitas Tegnologi Malaysia, 2007, hlm. 31.

merupakan transformasi nilai-nilai baik yang harus dibiasakan, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan akhlak dimasa ini, berpengaruh terhadap menciptakan karakter kuat yang dapat menjadi pondasi dalam kehidupannya. Tanggung jawab untuk melakukan pendidikan akhlak pada lembaga pendidikan tidak hanya pada guru kelas, namun seluruh guru dan karyawan lembaga mempunyai kewajiban yang sama dalam menanamkan pendidikan akhlak yang baik terhadap setiap murid untuk dapat mengamalkan dan melakukan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata, baik secara tidak sadar maupun secara sadar.⁵²

Dalam *Dindin Jamaluddin*, Athiyah Al-Abrasyi menyatakan bahwa masa yang paling *krusial* dalam mendidik anak adalah masa usia dini. Jika mengesampingkan tahapan tersebut, maka akan melahirkan tindakan yang kurang baik.

Menurutnya, mencegah lebih baik daripada mengobati, beliau mengutip syair Arab untuk menjelaskan pentingnya usia anak, yaitu: “Anak kerap menjadi entitas penting dalam kehidupan manusia. Tentu dari sanalah kehidupan manusia akan terjaga dan lestari. Dalam ajaran Islam, anak tidak hanya dinilai sebagai investasi masa depan, tetapi juga dapat menjadi investasi masa

⁵² Anita Oktaviani, Marhumah, Erni Munastiwi, Na’imah, *Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan,* hlm 5299.

yang akan datang.”⁵³ Terdapat dua faktor pokok dalam pentingnya penanaman pendidikan akhlak pada anak, faktor tersebut merupakan keteladanan dan kebiasaan. Dimana keteladanan merupakan suatu sifat yang dapat memunculkan tindakan tanpa adanya pelatihan, keteladanan selalu dicontohkan oleh guru ataupun karyawan disekolah.⁵⁴

Tujuan dari adanya pendidikan akhlak kepada anak agar dapat membersihkan diri dari tindakan dosa serta kemaksiatan. Oleh sebab itu, sebagai manusia yang dianugrahi fisik dan jiwa, fisik dibersihkan secara dhohir (luar) melalui ilmu fiqh, sedangkan jiwa dibersihkan secara bathiniah (dalam) melalui akhlak.⁵⁵ Orang yang memiliki jiwa yang bersih maka dapat menciptakan tindakan yang baik sehingga dengan tindakan baik tersebut akan menghasilkan masyarakat yang saling menghargai dan guyup rukun serta berbahagia dunia dan akhirat.⁵⁶

4. Kitab Syi'ir Ngudi Susilo

a. Kitab

Pengertian Kitab dalam *KBBI* adalah buku atau wahyu Tuhan yang dibukukan. Sedangkan menurut H. Masan dalam

⁵³ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, hlm.19.

⁵⁴ Anita Oktaviani, Marhumah, Erni Munastiwi, Na'imah, “Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlakk....hal 5300.

⁵⁵ Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik*, Jakarta: Al-Huda, 2006, hlm.14.

⁵⁶ M. Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak*.....hlm.206.

buku *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, kitab merupakan wahyu Allah yang disampaikan kepada utusan-utusan-Nya untuk diajarkan sebagai *Al-Huda* serta pedoman hidup manusia. Melihat dari beberapa penjelasan tersebut, menyatakan bahwa pengertian kitab mengarah pada kitab suci Al-Quran. Akan tetapi hal ini memiliki makna yang berbeda ketika berada dalam lingkungan pondok pesantren. Penyebutan kitab umumnya mengarah pada buku-buku Islam yang ditulis dengan tulisan Arab atau Pegan (tulisan Arab, berbahasa lokal). Sedangkan buku-buku Islam yang ditulis dengan huruf latin disebut sebagai buku biasa bukan kitab. Begitu juga dengan terjemahan Latin dari kitab-kitab dalam bahasa Arab, maka akan disebut sebagai buku terjemahan dari kitab tersebut⁵⁷

Melihat dari penjelasan di atas yang menjelaskan perbedaan pengertian dan pemahaman mengenai kitab dan buku, maka Syi'ir Ngudi Susilo adalah sebuah kitab dan bukan atau tidak bisa disebut sebagai buku. Hal ini dikarenakan Syi'ir Ngudi Susilo merupakan kitab yang didalamnya tertulis dengan menggunakan tulisan *Pegan* atau tulisan arab dengan berbahasa lokal jawa.

⁵⁷ <https://lampung.nu.or.id/pernik/perbedaan-makna-kitab-dan-buku-di-kalangan-pesantren-17ulj>, di akses pada 20 mei 2024, pukul 21.26.

b. Syi'ir Ngudi Susilo

Menurut bahasa *Syi'ir* memiliki keterkaitan arti dengan syair. Syair dalam KBBI disebut sebagai salah satu bentuk puisi lama yang tiap-tiap bait terdiri atas empat larik (baris) yang berakhir dengan bunyi yang sama. *Syi'ir* memiliki arti khusus yang berbeda dengan istilah Syair.⁵⁸

Syi'ir memiliki keserupaan dengan *sya'ir*. Para ahli bahasa menilik *sya'ir* merupakan salah satu puisi lama. Sejarahnya *Sya'ir* berasal dari Persia yang dibawa masuk ke Nusantara bersama dengan masuknya Islam ke Nusantara. Menyebut kata *sya'ir* berasal dari bahasa Arab yaitu *syi'ir* atau *syu'ur* yang berarti “perasaan yang menyadari”, selanjutnya dalam pengetahuan umum kata *syu'ur* berkembang menjadi *sya'ir* yang memiliki arti puisi.⁵⁹

Syi'ir dikalangan masyarakat masih senantiasa berkembang. Kehadirannya telah membentuk perbuatan masyarakat dalam suasana budaya yang berbeda dengan kalangan masyarakat Jawa, yakni disahkannya *syi'ir* sebagai media pendidikan dan pembelajaran nilai-nilai kebudayaan Islam. Walaupun bahasa jawa digunakan sebagai media pengungkapan perasaan baik lisan maupun tulisan, namun corak

⁵⁸ Mukhsin Jamil, *Syiiran Dan Transmisi Ajaran Agama Islam Di Jawa* (Semarang: Walisongo Press, 2010), hlm 21.

⁵⁹ Choerunisa, “Pembelajaran Kitab Akhlak Syiirhlm 18.

Arab-Islam sangat kental dalam membangun struktur sebuah karya. Hal tersebut terbukti dengan terciptanya visi, misi, model dan cara penyajian, serta penggunaan unsur puisi dan tulisan dalam karya sastra tersebut sangat berkaitan dengan tradisi Arab-Islam.⁶⁰

Kitab Ngudi Susilo merupakan kitab yang membahas mengenai pendidikan akhlak. Kitab ini awalnya digunakan untuk media pembelajaran di pondok-pondok pesantren di Jawa, terutama pada wilayah Pantura khususnya daerah Rembang. Penulis kitab ini merupakan seorang Kyai masyhur di Pantura Jawa pada masanya, beliau adalah Kyai Bisri Mustofa. Kitab Ngudi Susilo ini di tulis menggunakan tulisan arab Pegan yaitu pengubahan huruf arab dengan ejaan Bahasa Jawa. Kitab ini disusun berdasarkan kaidah penulisan Syi'ir Arab. Metode pengajarannya dilantunkan dengan tembang (bernyanyi). Orang Jawa santri menyebutnya *singiran*.⁶¹

Kitab Syiir Ngudi Susilo terbagi dalam delapan bab, diawali dengan (muqoddimah) adab dengan kedua orang tua, pembahasan mengenai membagi waktu, adab di sekolah, adab di rumah, adab dengan guru, adab dengan tamu, sopan santun, dan cita-cita yang luhur.

⁶⁰ Moh Muzakka, “Revitalisasi Syi’ir (singir) Sebagai Media Dakwah dan Pendidikan dalam Masyarakat Multikultural dan Industrial”. (Jurnal NUSA, Vol.3. november 2008), 34.

⁶¹ Moh Hasim, “ Ajaran Moral Syi’ir Ngudi Susilo dalam Membangun Karakter Anak”Jurnal Of Science and Religion, Vol.22, No.2, (2015), hlm 312.

1.) Adab dengan kedua orang tua

Pada bab pendahuluan (muqoddimah) ini terdapat 13 bait (baris) berisi tentang tujuan kitab yaitu untuk anak laki-laki dan perempuan agar senantiasa berbudi pekerti yang luhur, menyayangi kedua orang tua yakni ayah dan ibu yang menyayangi serta merawat mereka dengan penuh kasih sayang, dan sopan terhadap orang lain serta lingkungan sekitar.

2.) Membagi waktu

Pada bab ini terdapat 7 bait (baris) menerangkan mengenai bagaimana seorang anak harus sudah mulai belajar membagi waktu. Waktu belajar, bermain, mengaji, dan waktu sholat. Serta sikap ketika orang tua sedang marah, kita sebagai anak harus diam dan bukan malah ikut marah.

3.) Adab di sekolah

Pada bab ini terdapat 8 bait (baris) menerangkan bagaimana seorang anak ketika sebelum sekolah harus berpakaian yang rapi dan bersih. Setelah selesai sekolah harus segera pulang

tidak mampir-mapir, kemudian sesampainya di rumah segera ganti baju.

4.) Adab di rumah

Pada bab ini terdapat 5 bait (baris) menerangkan bagaimana adab ketika dengan sesama saudara harus akur dan harus bisa menempatkan sebagai kakak ataupun adik.

5.) Adab dengan guru-guru

Pada bab ini terdapat 3 bait (baris) menerangkan adab dengan guru harus sopan dan menaati semua perintah yang baik, memperhatikan saat pelajaran dan menerima semua nasehat yang diberikan.

6.) Adab dengan tamu

Pada bab ini terdapat 8 bait (baris) menerangkan adab ketika di rumah sedang ada tamu, tidak boleh rame serta meminta uang, makanan atau minuman kepada tamu. Ketika ingin sesuatu harus sabar menunggu sampai tamu selesai dan pulang.

7.) Sopan santun

Terdapat 13 bait (baris) menerangkan bahwa dalam islam anak harus selalu waspada dan mengutamakan sopan santun. Mencari ilmu memang

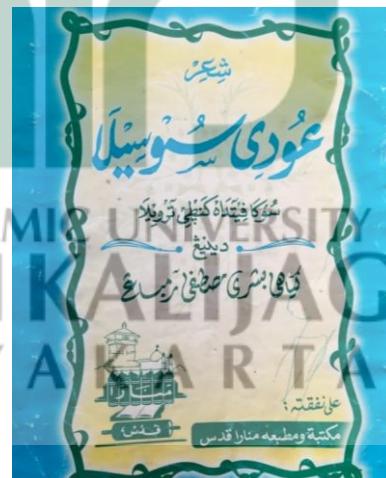
sebuah kewajiban, namun mengutamakan memiliki adab sopan santun yang baik menjadi lebih utama daripada ilmu yang didapatkan.

8.) Cita-cita luhur

Bab terakhir ini terdapat 23 bait (baris) dan merupakan penutup dari isi kitab syi'ir ngusi susilo.

Menjelaskan bahwa sebagai seorang anak sedari kecil harus memiliki cita-cita yang luhur. Cita-cita itu akan terwujud jika kita mau berusaha dan berdoa.

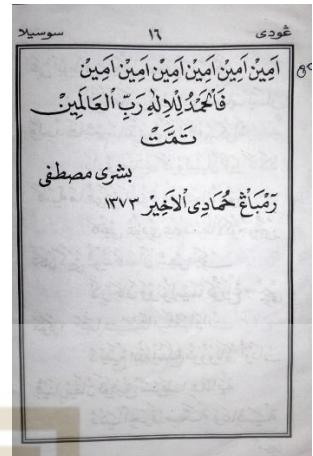
Kemudian dalam bab ini penulis juga menyertakan kalimat penutup Kitab Syi'ir Ngudi Susilo.



Gambar 1. 1 Cover Kitab Syi'ir Ngudi Susilo



Gambar 1. 2 halaman pendahuluan



Gambar 1. 3 halaman akhir



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai informasi yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pembelajaran Akhlakul Karimah Melalui Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Anak Kelas 1 TPQ Al-Imdad Bantul, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran kitab syi'ir ngudi susilo merupakan metode yang dipilih serta diterapkan dalam pendidikan akhlakul karimah anak di TPQ Al-Imdad Bantul. Penerapan kitab syi'ir ngudi susilo pada kelompok kelas 1 ini sebagai materi penunjang yang dipilih sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Dalam proses pembelajaran terdapat 3 tahapan yaitu (1)Lalaran, merupakan kegiatan murojaah atau mengulang hafalan bersama, (2)Talaqi, merupakan tahapan bimbingan dalam menambah hafalan bait atau syi'ir baru, serta (3)Sorogan, yaitu menyetorkan hafalan baru yang sudah dihafalkan. Selama proses pembelajaran guru kelas tidak hanya sekedar memberikan materi saja, namun juga menjelaskan serta memberikan contoh mengenai materi yang disampaikan. Dalam prosesnya tentu terdapat kelebihan serta kekurangan mulai dari keterbatasan kosakata hingga keberagaman karakteristik anak yang dibalut dengan keantusiasan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Dimana

tahapan yang dilakukan senantiasa melibatkan dan melatih daya ingat anak serta melatih mental dalam bersosialisasi antar teman sekelas serta guru pengampu. Tidak hanya guru kelas saja yang menjadi tokoh utama, kerjasama antara guru kelas, guru-guru yang lain serta anak-anak menjadi faktor pendukung dalam terlaksananya pembelajaran serta pengamalan akhlakul karimah anak. Dalam unsur pokok pendidikan karakter, pembelajaran akhlakul karimah di TPQ masih termasuk ke dalam *moral knowing* serta *moral felling* dimana anak-anak sudah mulai mengetahui serta merasakan tentang akhlakul karimah namun belum melaksanakan secara maksimal sesuai yang diajarkan.

Kegiatan pokok yang diberikan di TPQ Al-Imdad seperti sorogan al-quran sesuai jenjang, fasholatan, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa harian serta belajar menulis tulisan arab menggunakan *Kitab Khot Nahkhi* tentunya diharapkan menjadi bekal untuk anak-anak dalam kehidupan selanjutnya. Diluar adanya pembelajaran pokok serta tambahan, lembaga TPQ juga memberikan hari senggang sebagai penyeimbang pembelajaran yang diberikan. Dengan adanya kerjasama antar guru serta antusias anak-anak mempermudah ilmu yang disampaikan sehingga dapat diterima baik oleh anak-anak dan kedepannya tercipta generasi yang berakhlakul karimah serta memiliki pondasi agama yang kuat dan baik.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran akhlakul karimah melalui kitab syi'ir ngudi susilo anak kelas 1 TPQ Al-Imdad Bantul baik dari guru, anak maupun lainnya adalah sebagai berikut:
- a. Faktor pendukung
 - 1.) Guru yang kompeten
 - 2.) Keantusiasan anak
 - 3.) Lingkungan
 - b. Faktor penghambat
 - 1.) Keterbatasan waktu
 - 2.) Keterbatasan pemahaman bahasa
 - 3.) Keberagaman karakteristik anak

B. Saran

Saran peneliti pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga
 - a. Sebaiknya penggunaan Kitab Syi'ir Ngudi Susilo ini perlu dipertimbangkan kembali karena bahasa yang tedapat didalamnya tidak semua anak memiliki kemampuan cepat memahami bahasa baru.
 - b. Bisa terus dilaksanakan dengan memberikan teks latin bukan dalam tulisan arab pegon, sehingga mempermudah anak dalam proses menghafal serta memahami isi materi kitab tersebut.
 - c. Menentukan standar guru yang kompeten bisa dilakukan dengan pelatihan atau uji kompetensi guru

d. Dibuat paguyuban wali santri guna *monitoring* kegiatan anak-anak dirumah atau diluar kegiatan TPQ

2. Bagi Guru

a. Bagi guru kelas, mampu mempertahankan tahapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran bahkan bisa memberikan metode yang baru yang membatu anak lebih cepat menghafal serta memahami materi yang disampaikan

b. Bagi guru yang lain, diharapkan terus saling bekerjasama memantau dan mendampingi anak-anak dalam pengamalan akhlakul karimah

3. Bagi Santri

a. Bisa menjadi anak-anak yang penurut terhadap apa yang disampaikan guru sehingga mempu menjadikan anak-anak lebih baik kedepannya

b. Saling mengingatkan sesama teman ketika sedang berperilaku yang tidak baik, sehingga bersama-sama saling memperbaiki dan mengamalkan akhlakul karimah di lingkungan TPQ maupun diluar lingkungan TPQ

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan., dan Kadri, Muhammad.2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Abuddin Nata.2015.*Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. (Jakarta PT Raja Grasindo Persada).
- Ahmad Susanto. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amalia Rachmawati, Fitri Wahyuni, Nanik Setyowati. 2023. Pendidikan Akhlak dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Karya K.H Bisri Musthofa.Muaddib, vol 2 Number 1.
- Anita Oktaviani, Marhumah, Erni Munastiwi, Na'imah. 2022. Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan.*Jurnal Obsesi*, Vol 6 Issue 5.
- Choerunisa. 2022. Pembelajaran Kitab Akhlak Syiir Ngudi Susila dengan Media Nadzom di TPQ Riyadhus Sholihin Desa Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas (UIN Prof K.H Saifudin Zuhri).
- Dewi, Ajeng Rahayu Tresna, Mira Mayasarokh, and Eva Gustiana.2020. "Perilaku sosial emosional anak usia dini." *Jurnal Golden Age* 4.01.
- Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*.
- Djatmiko, 1996 dalam Zuchdi, D.dkk. 2013. pendidikan karakter: *Konsep dasar dan implementasi di Perguruan Tinggi*.
- Fatmawati, Fitri Ayu. 2020. *Pengembangan fisik motorik anak usia dini*. Caremedia Communication.
- Harefa, Edward, et al. 2024."Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran". PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasnida.2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Jakarta: Luxima.
- Helmawati.2015. *Mengenal dan Memahami PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hikmasari, Dyan Nur, Happy Susanto, and Aldo Redho Syam.2021."Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara." *Al-Asasiyya: Journal Basic of Education (AJBE)* 6.1.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>, diakses pada 20 mei 2024, pukul 21.15.

https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur%27an diakses pada 3 mei 2023. 13.41

<https://kumparan.com/fatimatuz-zahra-20324073/degradasi-moral-yang-terjadi-pada-remaja-di-indonesia-23kMONF3wAt>

<https://lampung.nu.or.id/pernik/perbedaan-makna-kitab-dan-buku-di-kalangan-pesantren-17ulj>, di akses pada 20 mei 2024, pukul 21.26.

<https://tedieka.id/pengertian-akhlakul-karimah/>. Diakses pada 8 mei 2024 pukul 12.42.

<https://www.gurupendidikan.co.id/akhlakul-karimah-adalah/>, diakses pada mei 2023, pukul 15.00

Ibrahim Amini.2006.*Agar Tak Salah Mendidik*, Jakarta: Al-Huda.

Isna, Aisyah. 2019. "Perkembangan bahasa anak usia dini." *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini* 2.1.

Kamarul Azmi Jasmi& Siti Fauziyani Md. Saleh @ Masrom. 2007.*Pendidikan dan Pembangunan Keluarga Cemerlang*, Malaysia : Universitas Tegnologi Malaysia.

Kemenag RI/NU Online. Diakses pada 8 mei 2024 pukul 20.30.

KH Muhammad Hasyim Asy'ari, Adabul 'Alim Wal Muta'allim, (Jakarta, Maktabah At-Turmusy Litturats: 2021), hlm 22. Diakses lewat <https://islam.nu.or.id/taṣawuf-akhlak/memahami-ungkapan-adab-diatas-ilmu-secara-tepat-4XtOl>.

Kholila, Azmatul, and Khadijah Khadijah.2023."Optimalisasi Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.1.

Korompot, Salim, Maryam Rahim, Rahmat Pakaya. 2020.“Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar”. *Jambura Guidance and Counseling Journal* 1.1.

Laksana, Dek Ngurah Laba, Maxima Yohana Jau, and Melania Restintuta Ngonu.2021."Aspek perkembangan kognitif anak usia dini." *ASPEK Perkemb. ANAK USIA DINI*.

- Latief, Abdul. 2023."Peranan pentingnya lingkungan belajar bagi anak." *Jurnal Kependidikan* 7.2.
- Lexy J Moleong, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- M. Ihsan Dacholfany. 2017. "Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Daya Manusia Meningkatkan Mutu Sumber Islami di Indonesia dalam Menghadapi Era Globalisasi". *Jurnal At-Tajdid*, Volume, 1, No.1 Januari-Juni.
- M. Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah.2018. *Pendidikan Anak Usia Dini menurut Konsep Islam* (Jakarta: AMZAH).
- Mainuddin, Mainuddin, Tobroni Tobroni, and Moh Nurhakim.2023. "Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6.2.
- Marendah, Endah dkk, 2023. " *Metodologi Penelitian Kualitatif*". (Aceh, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini).
- Moh Hasim. 2015."Ajaran Moral Syi'ir Ngudi Susilo dalam Membangun Karakter Anak" *Jurnal Of Science and Religion*, Vol.22, No.2.
- Moh Muzakka,2008. Revitalisasi Syi'ir (singir) Sebagai Media Dakwah dan Pendidikan dalam Masyarakat Multikultural dan Industrial, (*Jurnal NUSA*, Vol.3. november).
- Mukhsin Jamil,2010. "Syiiran Dan Transmisi Ajaran Agama Islam Di Jawa ".(Semarang: Walisongo Press).
- Nada Asrir Rohmah,2020. "Telaah Hadist-hadist Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 4". (Malang: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel).
- Rosihon Anwar,2010. " *Akhlah Tasawuf*" , (Bandung: Pustaka Setia).
- Rukin.2019. " *Metode Penelitian Kualitatif*". (Sulawesi Selatan, Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia).
- Septiani, Wicy Elvi, and Indra Yeni.2021. "Stimulasi lagu dalam pengembangan seni anak usia dini." *JCE (Journal of Childhood Education)* 5.1.

- Sigit Purnama,2016. “ Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Perspektif” (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Sudirman, I. Nyoman.2021. *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini*. Nilacakra.
- Sugiyono.2014. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Alfabeta Bandung).
- Surayin.2001.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung: Yrama Widya.
- Ubes Nur Islam.2004. *Mendidik Anak dalam Kandungan : Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Umar Tirtahardja.2005. *"Pengantar Pendidikan"*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Widayanthi, Desak Gede Chandra, et al. 2024.*Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Widayanthi, Desak Gede Chandra, et al.2024. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yogica, Relsas, Arief Muttaqiin, and Rahmadhani Fitri.2020. *Metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*. IRDH Book Publisher.
- Ziyan Salma Mahfudhona.2022. “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Syi’ir Kitab Ngudi Susila di Madrasah Diniyah Awwaliyah Hidayatul Mubtadi’in Wonojati Suren Ponorogo” (IAIN Ponorogo).